

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Raja Ria Yusnita¹ & Zuzana²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau^{1&2}

rajaria16@eco.uir.ac.id & zuzana03@student.uir.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling maka terdapat 20 perusahaan yang telah memenuhi syarat kriteria. Hasil penelitian menjelaskan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Return On Assets, Nilai Perusahaan.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners and profitability on firm value in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This research was conducted with descriptive and quantitative methods using secondary data. The sampling technique is purposive sampling method, so there are 20 companies that have met the criteria. The results of the study explain that managerial ownership has no significant effect on firm value, institutional ownership has no significant effect on firm value, the board of commissioners has no significant effect on firm value, ROA has no significant effect on firm value.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Board of Commissioners, Return On Assets, Company Value*

PENDAHULUAN

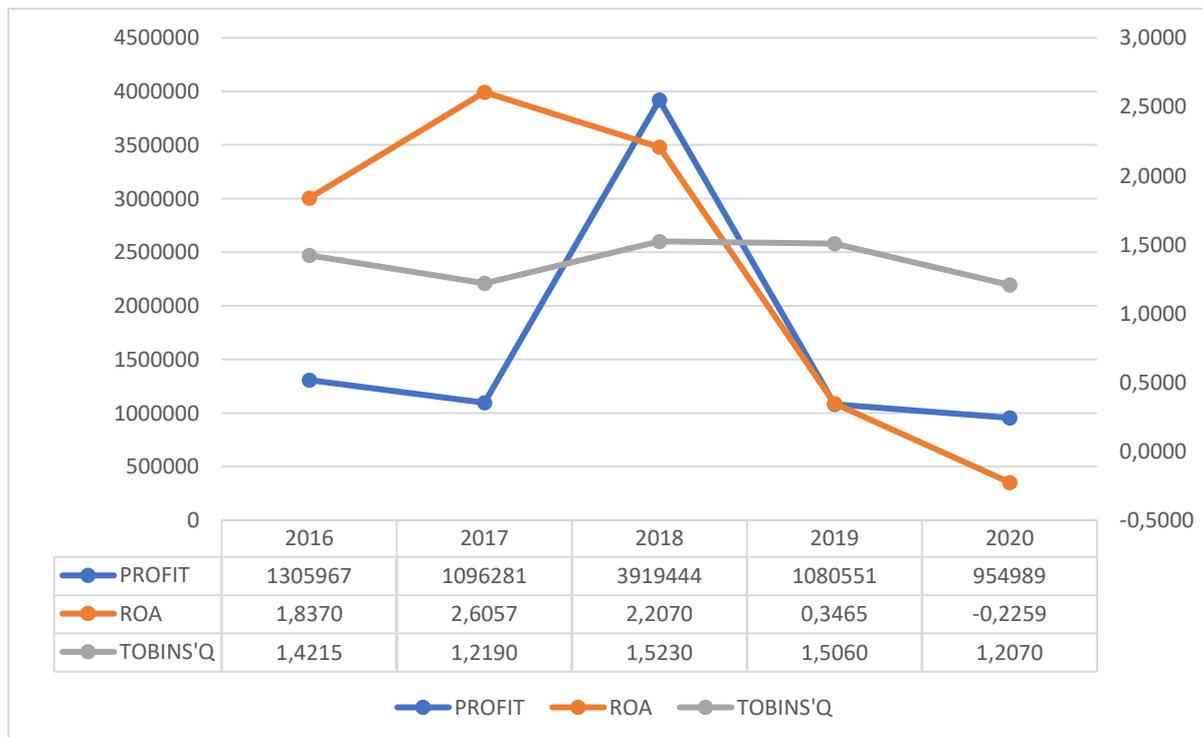
Nilai perusahaan terkait dengan harga saham, semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah harga saham, semakin rendah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari total aset, semakin tinggi nilainya maka citra perusahaan semakin baik (Sundjaja et al, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi dapat dicapai melalui pengelolaan organisasi yang bagus. Pelaksanaan tata pengelolaan perusahaan bertujuan agar tujuan suatu organisasi tersebut bisa tercapai serta aturan yang mengutamakan wewenang atasan bisa menerima data pada waktu yang

tepat.

Untuk mengembangkan anggaran suatu organisasi maka diperlukan sistem tata kelola perusahaan. Terdapat beberapa mekanisme dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris. Mekanisme *corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, sehingga melalui pengawasan ini diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat. Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Perdana, 2014:2).

Salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat dicapai dengan menciptakan pengelolaan organisasi yang tepat. Aturan *Good Corporate Governance* (GCG) bukan hal baru di dunia suatu organisasi, karena GCG sudah sejak dahulu berkembang saat krisis ekonomi 1997 yang dialami Indonesia dan semakin mengemuka. Salah satu penyebab runruhnya berbagai perusahaan saat itu adalah tata kelola perusahaan yang buruk (Istighfarin dan Wiranwati, 2015:2).

Gambar 1 Rata-Rata Profit, ROA Dan Tobins'q



Sumber : BEI, 2022

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat rata-rata Profit, ROA dan Tobins'q dari keseluruhan perusahaan pada 2016 dan 2017 ROA memiliki titik tertinggi dari pada Profit dan Tobins'q. Untuk 2018 Profit memiliki titik tertinggi, sedangkan di 2019 dan 2020 Tobins'q memiliki titik tertinggi dari ROA dan Profit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan organisasi yang menggabungkan dan mengelola berbagai sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa untuk dijual (Salvatore,2015). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari hutang dan ekuitas yang beredar. Nilai perusahaan adalah persepsi investor atas keberhasilan suatu perusahaan dan biasanya berkaitan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro,2007).

Semakin tinggi return bagi investor, dan semakin tinggi nilai perusahaan, yang terkait dengan tujuan perusahaan untuk mewakili kekayaan pemegang saham (Meidiawati,2016:3). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar dalam penelitian ini karena hanya studi nilai perusahaan yang diterapkan (EV) atau disebut juga nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Nurlela dan Islahuddin,2008) merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan pertanyaan penting bagi investor untuk menilai pasar perusahaan secara keseluruhan. Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Namun dibalik tujuan tersebut, masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan investor sebagai kreditor.

Kepemilikan manajerial

Menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme good corporate yang paling penting yang membantu mengendalikan masalah keagenan (agency conflict). Agency conflict adalah konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent. Konflik keagenan ini dipengaruhi oleh adanya kepemilikan insider ownership. Insider ownership adalah pemilik perusahaan yang menggunakannya sebagai pengelola perusahaan. Peningkatan 2 insider ownership menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (Sulito, 2008).

Kepemilikan manajer menurut Wahidahwati (2002:5) dalam Rustedid dan Jimmi (2008) adalah pemegang saham manajemen yang berpartisipasi aktif dalam mengembalikan keputusan perusahaan (direktor dan komisaris). Kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme kontrol yang kuat (Mukhtaruddin et al., 2014). Jensen dan Meckling (1976) mencatat bahwa salah satu cara untuk mereplikasi agency cost adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajemen.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki institusi dalam total saham yang beredar. Kehadiran kepemilikan institusional secara profesional dapat memantau perkembangan investasinya, sehingga tingkat pengendalian manajemen sangat tinggi, yang pada akhirnya dapat mengurangi potensi kecurangan. Pemegang saham institusional termasuk perusahaan asuransi, dana pensiun dan reksa dana.

Faisal (2005) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien penggunaan aset perusahaan, dan juga diharapkan dapat bertindak sebagai pencegah pemborosan manajerial. Menurut Tarjo (2008), kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai pemegang saham. Ini berarti menunjukkan bahwa kepemilikan institusional merupakan mekanisme yang dapat memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kusumaningsih, 2015:4).

Dewan Komisaris

Salah satu elemen penting dari mekanisme tata kelola perusahaan yang baik adalah dewan komisaris. Sebuah komite anggota adalah sekelompok anggota dipimpin oleh komisaris utama. Komite adalah wakil pemegang saham dari badan usaha yang merupakan badan hukum perusahaan. sebuah perseroan terbatas PT yang membawahi, memberi nasihat atau memberikan panduan kepada dewan tentang perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan bisnis dan masalah perusahaan dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawabnya dalam pembangunan dan pengembangan menerapkan pengendalian internal perusahaan (Dewi et al., 2018).

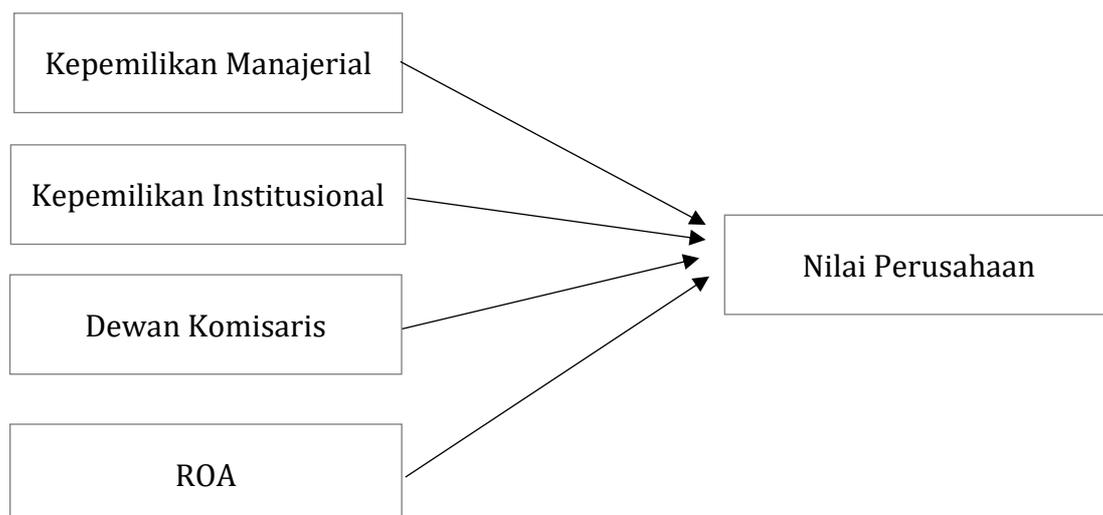
Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan (profit) dalam jangka waktu tertentu. Pemahaman yang sama juga disampaikan oleh Husnan (2001) dalam Hermuningsih (2012) bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh modalnya.

Profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi kebijakan investor dalam kaitannya dengan investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk mengembangkan usahanya, sebaliknya profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri, profitabilitas dapat dijadikan sebagai penilaian atas efektifitas pengelolaan unit bisnis (Hermuningsih, 2012:3).

Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2022

Hipotesis

- H1 : Diduga bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN.
- H2 : Diduga bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN.
- H3 : Diduga bahwa dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN.
- H4 : Diduga bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan objek penelitiannya adalah data yang sudah tersedia di publik serta laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan pada tahun 2016-2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling

Tabel 1 Proses Seleksi Sampel

Kreteria	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020	20
Total sampel selama periode pengamatan	20

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Teknik Analisa

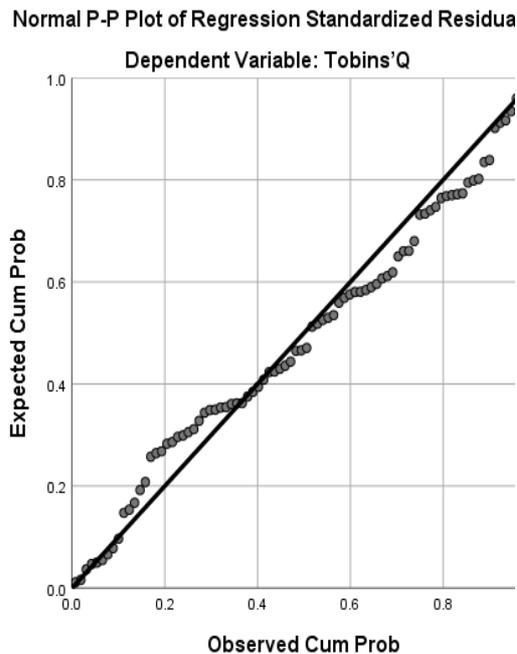
Dalam penelitian ini, analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan akan menggunakan bantuan *software Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 26 agar dapat mempermudah pengolahan data. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji model (uji F), uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 3. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35178693
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.076
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

Dari gambar *Normal PP Plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Kemudian dari uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi residual sebesar $0,086 > 0,05$. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi

Predictors	Durbin-Watson
ROA, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional	2.220

Dari tabel diatas, diperoleh nilai DW sebesar 2,220. Sedangkan untuk jumlah data 86 dengan jumlah variabel independen 4, diperoleh nilai $dL=1,554$ dan $dU=1,748$. Dengan demikian maka diketahui $dU < DW < 4-dU = 1,748 < 2,220 < 2,252$. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

c. Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	VIF	Kesimpulan
1.	Kepemilikan Manajerial	1.030	Tidak terdapat Multikolinearitas
2.	Kepemilikan Institusional	1.036	Tidak terdapat Multikolinearitas
3	Dewan Komisaris	1.029	Tidak terdapat Multikolinearitas
4.	ROA	1.025	Tidak terdapat Multikolinearitas

Dari tabel diatas dapat diperoleh bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris dan ROA memiliki VIF menunjukkan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10 dan tolerance > 0,10, dimana tidak satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF diatas 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen, sehingga model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	VIF	Kesimpulan
1.	Kepemilikan Manajerial	.496	Tidak terdapat heterokedastisitas
2.	Kepemilikan Institusional	.279	Tidak terdapat heterokedastisitas
3	Dewan Komisaris	.986	Tidak terdapat heterokedastisitas
4.	ROA	.179	Tidak terdapat heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Dari uji korelasi *spearman's* yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolut residual* sebesar 0,496; 0,279; 0,986 dan 0,179 > 0,05. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Variabel	F hitung	Sig	Kesimpulan
ROA, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional	3,252	.016 ^a	Model Layak

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,252 dengan F_{tabel} sebesar 2,484. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ROA, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	R	Adjusted R ²	Kesimpulan
ROA, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional	0,372	0,138	Model Layak

Sumber: Data diolah, 2022.

Diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,138. Artinya adalah bahwa sebesar 13,8% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan ROA. Sedangkan sisanya 86,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

c. Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No.	Variabel	Unstandardized Coefficient	Kesimpulan
1	Konstan	1.748	Berpengaruh positif
2.	Kepemilikan Manajerial	-.178	Berpengaruh negatif
3.	Kepemilikan Institusional	-.007	Berpengaruh negatif
4.	Dewan Komisaris	-.007	Berpengaruh negatif
5.	ROA	.009	Berpengaruh positif

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 1,748 - 0,178 KM - 0,007 KI - 0,007 DK + 0,009 ROA + e$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 1,748. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka nilai perusahaan sebesar 1,748. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar - 0,178. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,178 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar - 0,007. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,007 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris sebesar - 0,007. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan dewan komisaris sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,007 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,009. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan ROA nilai perusahaan sebesar 0,009 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

d. Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	T	Signifikan	Kesimpulan
Kepemilikan Manajerial	-.511	.610	Berpengaruh Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusional	2.861	.005	Berpengaruh Signifikan
Dewan Komisaris	-1.738	.086	Berpengaruh Tidak Signifikan
ROA	.570	.570	Berpengaruh Tidak Signifikan

Sumber: Data Olahan, 2022

Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan ROA memiliki t-hitung < t-tabel (1,990)

Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Seangkan pada variabel ROA memiliki t-hitung > t-tabel (2,861 > 1,990), Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Ni made dkk (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mukhtaruddin et al., (2004) dan Julianti (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berarti kepemilikan manajerial yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena kepemilikan manajerial perusahaan setiap tahunnya ada yang belum stabil yaitu mengalami penurunan dan peningkatan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel rata-rata kepemilikan manajerial masih dalam kategori rendah sehingga mengakibatkan manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan utilitasnya.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Nuryono dkk (2019) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung oleh oleh Mardyaningsih (2020) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Perdana dan Raharja (2014) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan.

Hal ini dikarenakan rata-rata komposisi dewan komisaris independen saat ini kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan, hal ini disebabkan ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% mungkin belum cukup tinggi untuk menyebabkan para komisaris independen tersebut dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Hal tersebut berarti dewan komisaris bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan kata lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham yang mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan sehingga tidak terlalu mempengaruhi kondisi nilai perusahaan.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini di dukung oleh priska dkk (2019) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Helfina Rimardhani, R. Rustam hidayat dan Dwiatmanto (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan karena adanya kondisi perusahaan pada hasil penelitian yang memiliki nilai profitabilitas tinggi, namun memiliki nilai perusahaan rendah dan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi. Dengan adanya kondisi tersebut kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,138. Artinya adalah bahwa sebesar 13,8% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan ROA. Dengan demikian sesuai dengan penelitian yang hanya terdapat satu variabel yang menunjukkan hasil yang signifikan dari empat variabel penelitian. Sebesar 86,2% nilai perusahaan dipengaruhi variabel diluar penelitian.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan bagi investor lebih teliti dalam melihat dan menilai mengenai nilai perusahaan khususnya tentang komisaris independen, kepemilikan manajerial, ROA yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan variabel diluar variabel yang telah diteliti agar dapat hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Hermuningsih, Sri (2013). "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia'. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Hal 127-148. Yogyakarta: Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa.

- Husnan, Suad (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta : BPFE. ----- (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Istighfarin, D dan Wirawati, N. G. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn)*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Pp. 1-77.
- Kusumaningtyas, T. K. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Sri-Kehati*. Jurnal Ilmu dan Riset Ekonomi. Vol 4 No. 7. Surabaya.
- Meidiawati, K. (2016). *Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Moniaga, Fernandes (2013). "Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca periode 2007-2011". *Jurnal EMRA*, Volume 1 No. 4, Hal. 433-422. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Mukhtaruddin, Relasari, dan Messa Felmania (2004). "*Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange*". *International Journal of Finance & Accounting Studies*, Volume 2 No. 1 Palembang : Universitas Udayana.
- Nurlela dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Perdana, R.S & Raharja. (2014). *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Volume 3 Nomor 3 Tahun 2014*. Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyanto, Bambang 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sujoko., & Soebiantoro. (2007). *Pengaruh Struktur Kpemilikan, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Kriisten Petra*. Vol.9, No. 1, Maret 2007 : 41-48.
- Tarjo (2008). "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham aerta *Cost of Equity Capital*". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.